

KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENANAMAN SIKAP RELIGIUS

Ilham Iryanto Salamun¹⁾, Ahmad Zuhdi¹⁾, Fatiatun²⁾

¹⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

²⁾ Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

Email: fatia@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap religius siswa SMK NU Kejajar Wonosobo, mengetahui kontribusi guru Pendidikan agama Islam Di SMK NU Kejajar Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan memahami makna yang nampak, yaitu Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman sikap religius siswa di SMK NU Kejajar Wonosobo. Subjek penelitiannya: Kepala Sekolah SMK NU Kejajar, Waka Kurikulum SMK NU Kejajar, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMK NU Kejajar Wonosobo. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap religius siswa di SMK NU Kejajar masih terbilang kurang karena hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman sikap religius siswa di SMK NU kejajar sangat besar karena guru Pendidikan Agama Islam di SMK NU Kejajar diharuskan menjadi fasilitator, motivator dan inspirator siswa untuk menanamkan sikap religius dan belajar agama Islam dengan baik.

Kata Kunci: Kontribusi guru PAI, Pendidikan Agama Islam, Sikap Religius

Abstract

This study aims to find out the religious attitude of students at SMK NU Kejajar Wonosobo, find out the contribution of Islamic religious education teachers at SMK NU Kejajar Wonosobo. This research is a field research using a qualitative approach, namely an approach that aims to describe and understand the visible meaning, namely the Contribution of Islamic Religious Education Teachers to inculcating students' religious attitudes at SMK NU Kejajar Wonosobo. The research subjects were: Principals of Kejajar NU Vocational Schools, Head of Curriculum for Kejajar NU Vocational Schools, Islamic Religious Education Teachers and Students of Kejajar NU Vocational Schools Wonosobo. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the study show that the religious attitude of students at SMK NU Kejajar is still lacking because this is in accordance with the results of interviews that have been conducted. The contribution of Islamic Religious Education teachers to inculcating students' religious attitudes at SMK NU Kejajar is very large because Islamic Religious Education teachers at SMK NU Kejajar are required to be facilitators, motivators and inspirers of students to instill religious attitudes and learn Islam well. council in guiding and always providing encouragement to be able to make students have good morals in their daily life.

Keywords: Contribution of Islamic Education teacher, Islamic Education, Religious attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia. “Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan) (Ihsan, 2008). Pendidikan sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan untuk menyiapkan siswa di masa yang akan datang. Akan tetapi bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga disertai dengan nilai-nilai religius.

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dengan semakin canggih, ilmu dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal (Syafaat, 2008). Religiusitas dalam agama Islam punya kacamata sendiri tentang pendidikan. Islam sangat mengagungkan ilmu pengetahuan, sebab dengan ilmu manusia dapat mengetahui kebenaran, dan sebab ilmu juga manusia mengenal Tuhannya, mencapai *ma'rifatullah*. “Untuk membentuk sikap Islami dalam diri setiap manusia tentunya adalah dengan pendidikan, terkhusus dalam keimanan dan ketaqwaan yang komprehensif” (Abak, 2003).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan anak dengan segala kondisi yang akan dihadapinya dimasa yang akan mendatang yakni dengan mendidik jasmani dan rohaninya. Sejatinya pendidikan, mengedepankan moral, yakni secara langsung menerapkan segala bentuk aspek sikap yang terkandung dalam Al-quran. Hal ini akan berimplikasi pada lingkungan yang baik sehingga memberikan kemudahan dalam proses pendidikan untuk pembentukan ahlak yang baik.

Melihat potret sosial kita hari ini mengalami kemerosotan moral yang amat

parah, penyalahgunaan narkoba, sosial *injustice*, koruptor, tebang pilih hukum dalam penegakan hukum, pergaulan bebas pada usia remaja, dari pelajar bahkan mahasiswa, kekerasan fisik merajalela, kerusuhan, perbuatan anarkis belum lagi akhir-akhir ini kejahatan di jalan raya seperti begal sudah sangat mengawatirkan bahkan sampai menghilangkan nyawa korbannya. Sehingga hal ini menandakan pergeseran nilai-nilai jati diri bangsa yang semakin merosot (Malik, 2004).

Sementara di lokasi penelitian yakni SMK NU Kejajar sejauh ini bahwasanya dalam penanaman sikap religius siswa telah diterapkan, namun masalahnya sebagian peserta didik yang dalam penanganannya sedikit mengalami kendala atau kurang maksimal dalam penanganannya, sehingga sering kali terjadi anak murid yang keluar dari madrasah atau bolos dari sekolah tanpa izin dari pihak madrasah saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan juga terdapat beberapa siswa yang merokok saat jam istirahat pelajaran. Kemudian pada saat jam shalat wajib bahkan Shalat Jum'at masih ada siswa yang berkeliraran dan enggan melaksanakan panggilan Adzan tersebut.

Dari pembahasan diatas banyak terlihat potret-potret demoralisasi yang menjadi parasit untuk generasi-generasi akibat fenomena politik yang tidak memberikan edukasi yang sejuk bahkan bisa sangat berbahaya untuk kelangsungan generasi yang akan datang, sebab merekalah ladang pendidikan dunia politik untuk anak muda. Jika hal seperti ini masih dipelihara maka kehancuran negeri ini bukan sekarang, namun akan terlihat setelah generasi selanjutnya yang sudah tereduksi oleh potret politik saat ini.

Jika hal semacam ini tidak di sikapi dengan baik sungguh membahayakan kondisi bangsa kedepan, sebab ini adalah manivestasi pendidikan akhlak untuk generasi penerus bangsa. Penelitian menunjukkan terdapat dua hal yang menyebabkan merosotnya akhlak dalam sikap anak.

Faktor pertama yakni lingkungan modern anak didik yang mana kemajuan teknologi dan penggunaan berbasis digital sudah sangat menjadi kebutuhan sehingga dalam penggunaannya kerap kali tidak digunakan dengan semestinya sehingga menjadi pengaruh negatif pada anak, tidak memberikan pendidikan anak sehingga menimbulkan lahirnya remaja yang nakal seperti penyalahgunaan narkoba, berhubungan badan dengan bebas dan lainnya.

Kedua yakni faktor internal, diri anak didik sejatinya membutuhkan pendidikan rohani yang dapat membuat dirinya menjadi pribadi yang baik yang mana mereka akan mengimitasi edukasi yang ditampilkan oleh para tokoh atau pejabat publik yang mereka anggap sebagai idola (Abak, 2004).

Dari fenomena-fenomena tersebut peneliti berhipotesis hal ini penyebab dari tidak efektifnya sikap religius dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini pendidikan religius terhadap peserta didik, sebab hanya sikap takut kepada Allah akan memberikan seseorang hidup jadi baik, anak yang kurang memiliki pegangan hidup menjadikan dirinya tidak terkendali yang akhirnya berujung pada perbuatan melanggar norma dan hukum yang berlaku. Maka sebab itu penanaman sikap religius harus terus digaung-gaungkan oleh pemerintah. Disini tentunya tidak hanya peran madrasah, namun setiap lembaga saling bergotong-royong untuk merealisasikan.

SMK merupakan salah satu model jenjang pendidikan formal tingkat atas sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran Agama Islam di SMK memiliki alokasi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan Madrasah Aliyah (MA). Sehingga nilai-nilai keagamaan sangat minim diterima oleh siswa di kalangan SMK. Namun demikian dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatul Ulama (NU) Keajar ini, sebagai sekolah Swasta NU yang selain berusaha untuk menghasilkan lulusan yang

berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didiknya melalui pembiasaan menjalankan syariat agama yang dianut.

Dalam upaya mencapai Pendidikan Agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan sikap/karakter religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa siswinya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual (Wiyani, 2012).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukannya secara natural yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan dengan tanpa memanipulasikannya (Arifin, 2012), dan analisisnya dilakukan secara alamiah (Sugiyono, 2012). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa-siswi SMK NU Keajar Wonosobo. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data perlu sebuah strategi, karena akan menghasilkan data (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Religius Siswa di SMK NU Keajar

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang di mana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan

agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Perilaku keagamaan siswa di SMK NU Kejajar juga dapat dikatakan kurang, seperti sering adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan dan juga siswa yang sering tidak masuk kelas tanpa keterangan. Adapun usaha untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan pembiasaan yang baik dan memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan siswa dengan perilaku yang bercirikan religius. Sehingga dengan pembiasaan dan teguran yang religius akan menjadikan peserta didik mempunyai perilaku akhlak yang baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi (Hasil Observasi Peneliti, 2023).

Usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina dan memberi pembiasaan yang baik terhadap siswa dalam kegiatan keseharian siswa selama berada di lingkungan SMK NU Kejajar sekaligus memberikan dorongan serta teguran yang sifatnya mendidik mampu mengembangkan sikap religius siswa ini dapat berkembang, dapat dilihat dari siswa yang perilaku dan kedisiplinannya kurang. Dengan adanya pembinaan dan pembiasaan dapat menjadikan siswa yang disiplin dan berakhlak dan tingkat kemalasannya berkurang dan juga dengan adanya teguran yang bersifat mendidik menjadikan siswa merasa jenuh dan resah sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahannya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat berikut:

“Sikap religius siswa sudah berubah di mana anak lebih dikedepankan pada perilaku kebiasaan yang baik salah satunya itu lebih banyak menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sehingga anak ingin berbuat dan ingin melakukan sesuatu yang baik, tidak ada lagi kasus

bullying ataupun kegiatan negatif lainnya, mereka sekarang lebih memiliki perilaku yang positif karena terbiasa. Ketika mereka sudah terbiasa dia akan mencari dirinya sendiri, karena nilai agamanya sudah tertanam pada dirinya sudah menjadi kebutuhan jadi tidak perlu disuruh lagi bilang langsung ke masjid. Tetapi langsung tergerak hatinya jadi di manapun mereka berada insyaallah menanamkan pembiasaan yang baik karena jika sholatnya sudah baik menandakan bahwa mereka akan melakukan yang baik, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah” (Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Sumiati, 2023).

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Syah, 2013). Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri (Arifin, 2004).

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang di mana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sikap religius siswa di SMK NU Kejajar masih kurang karena hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Rakhmat Biyono selaku Waka Kurikulum dan juga Guru Pendidikan Agama Islam. Karena masih

banyak beberapa siswa kurang disiplin yang sering terlambat datang ke sekolah, dan juga langsung masuk kelas tanpa menunggu atau meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang ada di dalam kelas tersebut, kurangnya ketaatan ibadah siswa contohnya seperti sholat dzuhur siswa masih harus diperintah terlebih dahulu agar mau mengerjakan sholat dzuhur berjamaah di Mushola sekolah. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an disaat pelajaran muatan lokal (mulok) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Tetapi dari hasil penelitian menunjukkan kontribusi guru Pendidikan agama Islam sangatlah besar terhadap penanaman sikap religius siswa di SMK NU Kejajar, bahkan tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang ikut andil menanamkan sikap religius siswa di SMK NU Kejajar semua dewan guru tanpa terkecuali ikut andil juga.

2. Kontribusi Guru PAI Terhadap Penanaman Sikap Religius

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam sangatlah besar untuk membentuk sikap religius siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman sikap religius siswa itu sangat besar mas di sekolah kita ini. Cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menyampaikan materi yaitu dengan memperkenalkan kompetensi dasar dan dijabarkan pada tujuan dan mengacu pada indikator pembelajaran, hal ini dikarenakan baik buruknya sikap siswa akan menunjang prestasi siswa dan kebaikannya. Nah, jika sikap siswa nya jelek secara tidak langsung kan akan berimbas pada pandangan masyarakat pada sekolah kita. Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam yang berkontribusi terhadap penanaman sikap religius siswa di

SMK NU Kejajar, tetapi juga seluruh dewan guru yang ada di sekolah. Ya kan mas, guru kan harus menjadi panutan bagi setiap siswa nya, kalau ada guru yang bersikap kurang baik dan dicontoh siswanya kan jadi tidak baik semuanya. Akan tetapi, guru Pendidikan Agama Islam itu yang menjadi benteng utamanya, karena guru agama Islam lah yang mengetahui lebih detail bagaimana caranya mendidik siswa agar sesuai dengan ajaran Islam. Jika tanpa adanya guru Pendidikan Agama Islam mungkin saya tidak tahu akan jadi seperti apa akhlak siswa, tetapi di SMK NU Kejajar tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam yang menanamkan sikap religius siswa tetapi semua guru yang ada di SMK NU Kejajar” (Wawancara dengan Bapak Rahmat Biyono Guru PAI, 2023).

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa semua guru berkewajiban untuk menanamkan sikap religius siswa agar memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman sikap religius siswa ini dipusatkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina sikap yang sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di dalamnya memuat sebuah anjuran di mana setiap makhluk untuk mengikuti serta mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT untuk menjadikan umat yang berada di jalan yang benar yakni di jalan ketetapan Allah. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

Mengingat pentingnya peran guru dalam menanamkan sikap religius siswa siswa bertujuan agar siswa memiliki kepribadian muslim yang baik. Hal tersebut seperti membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, maka dari itu upaya guru dalam menanamkan sikap

religius siswa sangat berpengaruh pada akhlak dan perilaku keagamaan siswa, dan juga kedisiplinan siswa. Kegiatan keagamaan dilakukan bertujuan agar para siswa dapat mengembangkan sikap religius di sekolah, dan di kehidupan sehari-hari, maka guru SMK NU Kejajar melakukan pembiasaan seperti:

- a. Membaca doa, membaca asmaul husna, membaca sholawat Tibbil Qulub bersama setiap hari sebelum memasuki kelas, membaca tahlil setiap hari jumat, mengajak siswa melaksanakan sholat dhuha, mengajak siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat, mujahadah, dan sebagainya.
- b. Mata pelajaran tambahan muatan lokal (mulok) yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan menjadikan suasana kelas yang asik, menyenangkan dan mengajak bermain tetapi harus serius dalam menyampaikan materi yang akan diberikan. Memberikan poin atau teguran yang bersifat mendidik sehingga siswa merasa tidak jenuh dan tidak akan meninggalkan jam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Jadi dapat dikatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan contoh secara langsung kepada siswa untuk dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru ini telah maksimal baik dalam mengajar, mendidik serta mengarahkan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk memberikan didikan kepada siswa agar selalu memiliki kepribadian yang sangat baik. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing serta mengarahkan dalam menumbuhkan sikap religius siswa.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus

agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Penanaman sikap religius harus dibiasakan dan diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terbentuk sikap religius yang diinginkan. Pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang dirasa efektif.

Pembiasaan adalah suatu usaha pembentukan sikap religius seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, dengan adanya pembiasaan maka akan ada usaha untuk menjadikan seseorang untuk lebih baik lagi dengan segala program keagamaan yang sudah ditentukan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Terhadap Penanaman Sikap Religius

Setiap pelaksanaan mengenai pembiasaan dalam sikap religius siswa di SMK NU Kejajar tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap religius siswa. Namun itu semua bukan menjadi alasan bagi para guru dalam menerapkan pembiasaan hal yang baik kepada siswa.

Berkaitan dengan penanaman sikap religius siswa di SMK NU Kejajar dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung yaitu Kurikulum kita sudah menggunakan kurtilas revsi 2017, yang mana semua balik kepada siswa. Guru sebagai media saja, yang mana semua sekarang lebih dikembalikan kepada siswa, guru sebagai fasilitator. Faktor keluarga yang sangat berpengaruh dan dapat menjadi faktor pendukung untuk siswa, lingkungan sekitar sekolah dan tata tertib sekolah. lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman sikap religius siswa di SMK NU Kejajar dapat diidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat itu diantaranya

terdiri dari faktor internal dan juga eksternal. Diantaranya seperti faktor internal ada dari diri siswa itu sendiri, bagaimana kondisi psikologi siswa, sikap, watak siswa tersebut dan lain lain. Sedangkan faktor eksternalnya bisa dari lingkungan, keluarga maupun juga lingkungan sekolah beserta teman temannya.

Adapun faktor penghambat yaitu latar belakangnya dari keluarga broken home lalu pergaulan yang kurang bagus sesama teman. Pengaruh yang sangat kuat dari para alumni, yang alumni itu tidak bekerja sehingga dia mengajak adik kelasnya untuk melakukan suatu tindakan yang tidak baik. Baik itu sikap dan perilaku siswa yang bermacam-macam. Niat peserta didik yang tidak baik saat awal masuk sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Sikap religius siswa di SMK NU Kejajar masih terbilang kurang karena masih banyak beberapa siswa kurang disiplin yang sering terlambat datang ke sekolah, dan juga langsung masuk kelas tanpa menunggu atau meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang ada di dalam kelas tersebut, kurangnya ketaatan ibadah siswa dan pengetahuan dasar agama. Adapun usaha untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan pembiasaan yang baik dan memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan siswa dengan perilaku yang bercirikan religius. Sehingga dengan pembiasaan dan teguran yang religius akan menjadikan peserta didik mempunyai perilaku akhlak yang baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. (2) Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman sikap religius siswa di SMK NU kejajar guru Pendidikan Agama Islam di SMK NU Kejajar mampu menjadi fasilitator, motivator dan inspirator siswa untuk belajar agama Islam dengan baik. Faktor pendukungnya seperti kesadaran siswa sendiri akan pentingnya bersikap disiplin dan peduli terhadap

sesama, kesadaran siswa sendiri dan juga bagaimana guru dalam mengajar yang menarik bagi siswa sehingga guru tersebut mudah diterima oleh siswa. Faktor penghambatnya bisa seperti kurangnya kesadaran siswa itu sendiri, kurangnya dukungan dari keluarganya, dan juga yang paling berpengaruh biasanya dari teman temannya kadang juga ada teman yang nakal kurang disiplin dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abak, K. (2003). *Dinamika Pendidikan Islam (Studi Krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*. Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, Vol 5(2).
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arifin. (2004). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, A. M. (2004). *Falsafat Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hasil observasi penelitian di SMK NU Kejajar pada tanggal 17 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Rakhmat Biyono Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam SMK NU Kejajar pada tanggal 20 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Susmiyati Kepala Sekolah SMK NU Kejajar pada tanggal 18 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Ibu Umi Farchah Guru Pendidikan Agama Islam SMK NU Kejajar pada tanggal 22 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Lilis Sartika Siswa SMK NU Kejajar pada tanggal 23 Juni 2023.
- Hasil wawancara dengan Melda Olivia Siswa SMK NU Kejajar pada tanggal 23 Juni 2023.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, A. et al. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.